
PENDAMPINGAN LOKAKARYA PENGUATAN LITERASI PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TAHUN KETIGA DI KABUPATEN SOPPENG

Rahma Ashari Hamzah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Email: rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp44-50>

ABSTRACT

Strengthening literacy is an activity carried out to strengthen a person's skills in understanding, recognizing, interpreting, evaluating, reflecting, various types of text and visual, auditory and digital symbols to solve problems and increase individual capacity so they can contribute to society. The aim of this assistance in strengthening literacy is that all participants are able to understand literacy concepts, are able to recognize literacy misconceptions, are able to plan initial learning assessments in mapping student literacy and are able to plan school strategies to strengthen student literacy skills. The method used is participatory throughout the learning committee including the principal, school supervisor, and 2 teachers per school from 4 elementary school levels, namely SDN 100 Dare Bunga-Bungae, SDN 118 Ujung, SDN 5 Mattiropole, and SDN 238 Laempa in Soppeng Regency. on Tuesday 30 January 2024 and actively involves participants. The results of this literacy strengthening workshop activity are the product of an initial learning assessment design to map students' literacy skills and a school strategy design to strengthen students' literacy skills. Thus, this literacy strengthening workshop assistance is able to have a positive impact on schools, especially at the elementary school level in the Mobilizing School Program, which can support teachers and schools in implementing literacy strengthening in schools.

Keyword: *Strengthening Literacy, Mobilizing School Program.*

ABSTRAK

Penguatan literasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan keterampilan seseorang dalam memahami, mengenali, menafsirkan, mengevaluasi, merefleksikan, berbagai jenis teks maupun simbol visual, auditori, dan digital untuk memecahkan permasalahan dan meningkatkan kapasitas individu agar bisa berkontribusi di lingkungan masyarakat. Tujuan pendampingan penguatan literasi ini adalah seluruh peserta mampu memahami konsep literasi, mampu menemukan miskonsepsi literasi, mampu membuat perencanaan asesmen awal pembelajaran dalam memetakan literasi siswa, dan mampu membuat perencanaan strategi sekolah dalam menguatkan kecakapan literasi murid. Metode yang digunakan yaitu partisipatif seluruh komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, pengawas sekolah, dan 2 guru setiap sekolah dari 4 jenjang sekolah dasar yaitu SDN 100 Dare Bunga-Bungae, SDN 118 Ujung, SDN 5 Mattiropole, dan SDN 238 Laempa di Kabupaten Soppeng yang dilaksanakan pada hari Selasa 30 Januari 2024 dan melibatkan peserta dengan aktif. Hasil kegiatan lokakarya penguatan literasi ini adalah produk rancangan asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi siswa dan rancangan strategi sekolah untuk menguatkan kecakapan literasi murid. Dengan demikian, pendampingan lokakarya penguatan literasi ini mampu memberikan dampak positif untuk sekolah khususnya di jenjang SD pada Program Sekolah Penggerak dimana dapat mendukung guru dan sekolah dalam menerapkan penguatan literasi di sekolah.

Kata Kunci: *Penguatan Literasi, Program Sekolah Penggerak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi sebuah negara, karena masa depan negara bergantung pada generasi muda yang berkualitas menurut Sanjaya. Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan keinginan para siswa untuk menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Hamzah, 2022).

Kemdikbudristek Indonesia telah mengambil beberapa tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan Program Sekolah berorientasi pada anak. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang modern, berdaulat, dan mandiri. Pemerintah berusaha untuk membuat Program Sekolah Penggerak sesuai profil pelajar Pancasila, yang mendorong setiap satuan pendidikan untuk melakukan transformasi sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Hamzah, 2023).

Menurut Ayu Sakinah, Kemdikbudristek telah menetapkan konsep belajar mandiri dalam program pemerintahan yang dikenal sebagai Program Sekolah Penggerak (PSP) pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB. Program ini didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020 tahun 2020 (Hamzah, 2024).

Program Sekolah Penggerak menurut Kemdikbudristek, tujuannya untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, dalam mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Program ini tujuannya menghasilkan siswa yang berpegang teguh pada prinsip Pancasila. Program ini merupakan hasil dari penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya dan nantinya akan mengakselerasi seluruh sekolah negeri dan swasta di tiap satuan pendidikan untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju yang fokusnya pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, seperti karakter dan kemampuan siswa (literasi dan numerasinya). Program ini pelaksanaannya

bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga mencapai seluruh satuan pendidikan di Indonesia (Patilima, 2022).

Lokakarya dapat didefinisikan sebagai suatu pertemuan ilmiah yang mempertemukan para ahli (biasanya guru) dalam membahas suatu permasalahan untuk mendapatkan informasi terkait bidang keterampilan tertentu. Hasil dari lokakarya nantinya dapat menjadi produk khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan sesuatu hal, yang melibatkan banyak peserta yang telah mempersiapkan diri dengan baik, membutuhkan tenaga yang ahli dibidangnya. Mereka yang bertanggung jawab atas lokakarya umumnya para pengajar, spesialis dalam bidang tertentu, atau individu tertentu yang memiliki menguasai keterampilan khusus dan pengetahuan tentang topik tertentu (Putriaty, 2019). Sedangkan lokakarya yang dilaksanakan oleh penulis merupakan bagian dari implementasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 yang dilaksanakan di tahun ketiga pengimplementasiannya.

Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah tahap awal di mana siswa memulai pendidikan mereka. Ini karena pendidikan di sekolah dasar membantu siswa memperoleh dasar pengetahuan yang akan mereka gunakan di kemudian hari. Oleh sebab itu, pembelajaran di SD mestinya berjalan dengan optimal (Aka, 2016). Oleh karena pentingnya pemahaman dasar di jenjang sekolah dasar sehingga penulis melaksanakan kegiatan pendampingan lokakarya ini untuk jenjang sekolah dasar.

Menurut Kern, literasi dalam artian sempit diartikan sebagai keterampilan dalam hal membaca dan menulis, seperti membiasakan membaca dan memberikan apresiasi dan penilaian pada karya sastra tersebut. Sedangkan dalam arti luas, Kern menjelaskan literasi adalah keterampilan dalam berpikir dan belajar seumur hidup agar dapat bertahan di dalam lingkungan budaya dan sosial. Mc Kenn dan Robinson mengatakan literasi sebagai media bagi seseorang sehingga dapat berinteraksi di lingkungan sosialnya, terutama berhubungan dengan keterampilan menulis (Maskur, 2019).

Gerakan literasi sekolah menjadi hal penting dalam pendidikan, khususnya untuk

peserta didik. Kemampuan berliterasi siswa sangat terkait pada kebutuhan kemampuan membaca, yang berdampak pada kemampuan kognitif, kritis, dan reflektif dalam memahami informasi menurut Widyoko & Muhardjito. Namun, pembelajaran di sekolah tidak dapat meningkatkan keterampilan pendidikan yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, literasi dapat dikembangkan berfokus pada keterampilan membaca (Menurut Nahdi & Yunitasari). Karena gerakan literasi di sekolah sekarang ini belum dilaksanakan dengan optimal yang berakibat masih rendah minat membaca siswa menurut Zakirman (Sari & Supriyadi, 2021). Oleh karena itu, perlu meningkatkan dan menerapkan penguatan literasi di sekolah.

Saat ini, pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah daripada di negara lain. Menurut laporan hasil penilaian global Programme for International Student Assessment (PISA), yang diterbitkan pada tanggal 5 Desember 2023, sistem pendidikan Indonesia memiliki kualitas rendah dan berada di urutan bawah. Walaupun memang jika dilihat dari hasil PISA 2022 Indonesia mengalami peningkatan. Menurut hasil survei PISA tahun 2022, Indonesia menempati peringkat 68 dari 81 negara yang berpartisipasi dengan perolehan skor matematika (379), sains (398), dan membaca (371) (State, 2023). Dengan demikian, agar Indonesia dapat bersaing dengan negara lain, kualitas pendidikan harus ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman literasi bagi kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah dalam menerapkan strategi sekolah untuk menguatkan kecakapan literasi murid dan penyusunan asesmen awal pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi siswa untuk mendukung pengimplementasian Program Sekolah Penggerak di tahun ketiga agar tercipta transformasi sekolah sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya pendampingan dalam bentuk kegiatan lokakarya mengenai penguatan literasi kepada peserta. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pendampingan lokakarya penguatan literasi di satuan pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu peserta mampu memahami konsep literasi, mampu menemukan miskonsepsi literasi, mampu merancang seperti apa asesmen awal pembelajaran agar dapat memetakan kemampuan literasi siswa, dan mampu merancang strategi sekolah agar dapat menguatkan kecakapan literasi siswa.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah terselesaikannya kegiatan pengabdian yaitu

1. Para peserta memahami konsep literasi dan mengetahui berbagai miskonsepsi literasi yang sering terjadi.
2. Para peserta dapat memetakan kemampuan literasi siswa dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran.
3. Para peserta dapat menguatkan kecakapan literasi murid menggunakan strategi yang sesuai.
4. Para peserta mampu merancang program literasi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SMPN 3 Watansoppeng Jl. Kemakmuran, Botto, Lalabata, Lalabata Rilau, Watansoppeng, Kab. Soppeng. Kegiatan pengabdian ini bentuknya evaluasi dan pendampingan. Pesertanya adalah pengawas sekolah, pengawas sekolah, dan 2 orang guru tiap sekolah. Sekolah sasaran dalam kegiatan pendampingan lokakarya penguatan literasi ini adalah 4 Sekolah Dasar yaitu SDN 238 Laempa, SDN 118 Ujung, SDN 5 Mattirole, dan SDN 100 Dare Bunga-Bungae. Peserta yang hadir berjumlah 14 diantaranya 2 pengawas sekolah, 4 kepala sekolah, dan 8 guru. Kegiatan ini dilakukan di hari Selasa tanggal 30 Januari 2024 yang dimulai pukul 08.00 WITA-pukul 17.00 WITA. Kegiatan ini bentuknya pendampingan yaitu fasilitator menjelaskan materi penguatan literasi di sekolah penggerak, materi yang dipaparkan mengenai konsep literasi, miskonsepsi literasi, asesmen awal pembelajaran dalam pemetaan kemampuan literasi siswa, dan strategi sekolah

dalam menguatkan kecakapan literasi murid. Metode evaluasinya berupa posttest terhadap rancangan asesmen awal pembelajaran dalam pemetaan kemampuan literasi siswa dan rancangan strategi sekolah dalam penguatan kecakapan literasi siswa dalam penerapan penguatan literasi untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini adalah bagian dari pendampingan Program Sekolah Penggerak yang dilaksanakan di tahun ketiga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai penguatan literasi sehingga nantinya setelah pendampingan ini dapat diterapkan oleh masing-masing Sekolah Penggerak. Agenda kegiatan pendampingan lokakarya penguatan literasi ini dimulai dari sesi pembukaan, mulai dari diri, eksplorasi konsep, refleksi terbimbing, ruang kolaborasi, elaborasi pemahaman, rencana aksi nyata, dan diakhiri dengan sesi penutupan (Yasella et al., 2023).

Yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peserta mampu membuat rancangan asesmen awal pembelajaran dalam pemetaan kemampuan literasi siswa dan mampu membuat rancangan strategi sekolah dalam penguatan kecakapan literasi murid. dalam penerapan penguatan literasi di sekolah yang nantinya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan Lokakarya Penguatan Literasi

Pada kegiatan sesi pembukaan pada lokakarya penguatan literasi ini, aktivitas yang dilakukan adalah membuka kegiatan dengan berdo'a, kemudian memperkenalkan diri dan saling

mengenal dengan peserta, selanjutnya menginformasikan tujuan lokakarya, dan membuat kesepakatan kelas.



Gambar 2. Fasilitator Berdo'a, Memperkenalkan Diri, Menyampaikan Tujuan Lokakarya, dan Membuat Kesepakatan Kelas

Lebih lanjut, kegiatan selanjutnya yaitu sesi mulai dari diri dimana peserta menjawab pertanyaan untuk menguji pemahaman awal peserta terkait literasi itu sendiri.



Gambar 3. Peserta Menjawab Pertanyaan Terkait Literasi

Sesi selanjutnya adalah sesi eksplorasi konsep dimana seluruh peserta mengakses materi yang disajikan dalam berbagai media dan menjawab pertanyaan-pertanyaan objektif maupun subjektif sesuai slide yang ditampilkan oleh fasilitator dan peserta juga menyimak pembahasan mengenai konsep literasi, miskonsepsi literasi, asesmen awal pembelajaran dalam pemetaan kemampuan literasi siswa, dan strategi sekolah dalam penguatan kecakapan literasi murid. Para peserta focus menyimak penjelasan fasilitator dan biasanya peserta bertanya mengenai hal yang belum dipahami dari materi yang dijelaskan.



Gambar 4. Peserta Mengakses dan Menyimak Pemaparan Materi

Selanjutnya sesi refleksi terbimbing yaitu peserta (guru) melakukan refleksi berkaitan dengan praktik pembelajaran yang dilakukan sudah menguatkan literasi berdasarkan konsep yang tepat atau belum tepat, sedangkan peserta (pengawas sekolah dan kepala sekolah) melakukan refleksi program literasi yang dilakukan sudah berdasarkan konsep yang tepat atau belum tepat.



Gambar 5. Peserta Melakukan Refleksi Praktik Pembelajaran dan Refleksi Program Literasi

Kemudian setelah sesi refleksi terbimbing adalah sesi ruang kolaborasi dimana peserta dikelompokkan sesuai unsur jabatannya untuk memudahkan bekerjasama dalam kelompok. Peserta mendiskusikan mengenai strategi sekolah yang bisa diterapkan untuk menguatkan kecakapan literasi murid, sedangkan peserta dari unsur guru juga berkelompok mendiskusikan mengenai asesmen awal yang bisa diterapkan dalam pembelajaran untuk memetakan kemampuan literasi siswa. Peserta terlihat sangat bersemangat berdiskusi dan menghubungkan mengenai materi yang sudah dipahaminya pada sesi eksplorasi konsep dengan tugas yang diberikan.



Gambar 6. Peserta Berkolaborasi dalam Kelompok Mendiskusikan Mengenai Tugas yang Diberikan

Kegiatan selanjutnya yaitu sesi elaborasi pemahaman dimana peserta berdiskusi bersama peserta dari kelompok lain terkait hasil penugasan di ruang kolaborasi, peserta juga saling memberikan umpan balik dengan peserta lainnya, dan fasilitator meluruskan jika terdapat miskonsepsi pemahaman dalam sesi ini. Peserta terlihat sangat bersemangat memaparkan hasil pekerjaannya dan saling memberikan umpan balik sehingga kekeliruan dalam pelaksanaan penguatan literasi selama ini di sekolah dapat dicarikan solusinya dan mampu menambah pemahaman dan wawasan bagi peserta sehingga penerapan penguatan literasi dapat dilaksanakan secara menyeluruh dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.



Gambar 7. Peserta Memaparkan Hasil Pekerjaannya dan Saling Memberikan Umpan Balik

Setelah sesi elaborasi pemahaman adalah sesi rencana aksi nyata dimana peserta memperbaiki hasil penugasan di ruang kolaborasi untuk menjadi rencana aksi nyata kedepannya dalam penerapannya di sekolah masing-masing.



Gambar 8. Peserta Memperbaiki Hasil Penugasan Menjadi Rencana Aksi Nyata

Akhir dari serangkaian kegiatan lokakarya ini adalah sesi penutupan dimana fasilitator menyampaikan apresiasi atas kehadiran dan antusias semua peserta dalam mengikuti kegiatan lokakarya penguatan literasi ini sampai di akhir kegiatan. Fasilitator kemudian menutup kegiatan pendampingan lokakarya penguatan literasi ini dengan membaca doa dan foto dokumentasi bersama peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 9. Fasilitator dan Peserta Kegiatan Lokakarya Melakukan Sesi Foto Bersama di Akhir Kegiatan Lokakarya Penguatan Literasi

KESIMPULAN

Kegiatan lokakarya penguatan literasi ini melibatkan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru di Sekolah Penggerak Angkatan I yang sudah berjalan di tahun ketiga pengimplementasiannya dimana pelaksanaannya berjalan lancar dan baik mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir dimana pada tiap sesi peserta sangat bersemangat berbagi pengalaman maupun berdiskusi dan fokus memperhatikan penjelasan materi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menambah wawasan dan pemahaman peserta dalam penerapan penguatan literasi di

sekolah, dimana peserta mampu merancang asesmen awal pembelajaran dalam pemetaan kemampuan literasi siswa dan juga mampu merancang strategi sekolah dalam penguatan kecakapan literasi murid dalam penerapannya untuk penguatan literasi di satuan pendidikan dengan memperhatikan konteks keadaan lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>
- Hamzah, R. A. (2022). The Use Influence of Information And Communication Technology (ICT) Learning Media On Students Learning Activeness In Class V SDN Pannara Makassar City. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 367–379.
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 1–10.
- Hamzah, R. A. (2024). Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.59837/nrs9cp18>
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Putriaty, S. S. (2019). Lokakarya yang Ditindaklanjuti Dengan Supervisi Akademik Diupayakan untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Bertindak Sebagai Evaluator, Motivator dan Fasilitator dalam Proses Pembelajaran di SMPN 3 Sijuk Pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 6(3), 84–98.
- Sari, D. A., & Supriyadi. (2021). Penguatan Literasi Budaya dan Kewargaan Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama.

*Jurnal Citizenship: Media Publikasi
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan*, 4(1), 13.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.19409>

State, T. (2023). Pisa 2022. In *Pisa 2022: Vol. I*.
<https://doi.org/10.31244/9783830998488>

Yasella, M., Ni'maturrohmah, W., & Ferayanti, M. (2023). *Modul Pendampingan Lokakarya Penguatan Literasi Program Sekolah Penggerak 2023* (dan T. K. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah & dan T. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Eds.). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.